

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian yaitu untuk mengembangkan buku bergambar alfabet untuk membaca menulis permulaan menggunakan strategi dia tampan di era pandemi, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model *4D* dari S.Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Pada model pengembangan ini terdapat empat tahapan yang menjadi acuan yang harus dilakukan dalam sebuah pengembangan yaitu melakukan pendefinisian (*Define*), melakukan perancangan produk yang akan dikembangkan (*Design*), mengembangkan produk dengan melakukan serangkaian uji kelayakan (*Develop*) dan melakukan penyebaran maupun publikasi secara terbatas terhadap produk yang dihasilkan (*Disseminate*).

Secara sederhana R&D dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna (Putra, 2019). Penelitian ini dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Dalam mengembangkan produk dengan menggunakan metode penelitian R&D ada langkah pertama yang harus dilakukan yaitu analisis kebutuhan (*need analyze atau need assessment*). Analisis kebutuhan ini dibutuhkan untuk mengetahui tentang apa yang perlu dikembangkan secara lebih nyata dan sesuai dengan kebutuhan di dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar. Borg&Gall (2007) mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk. R&D adalah penelitian yang berdasarkan berbasis industri atau menghasilkan sesuatu.

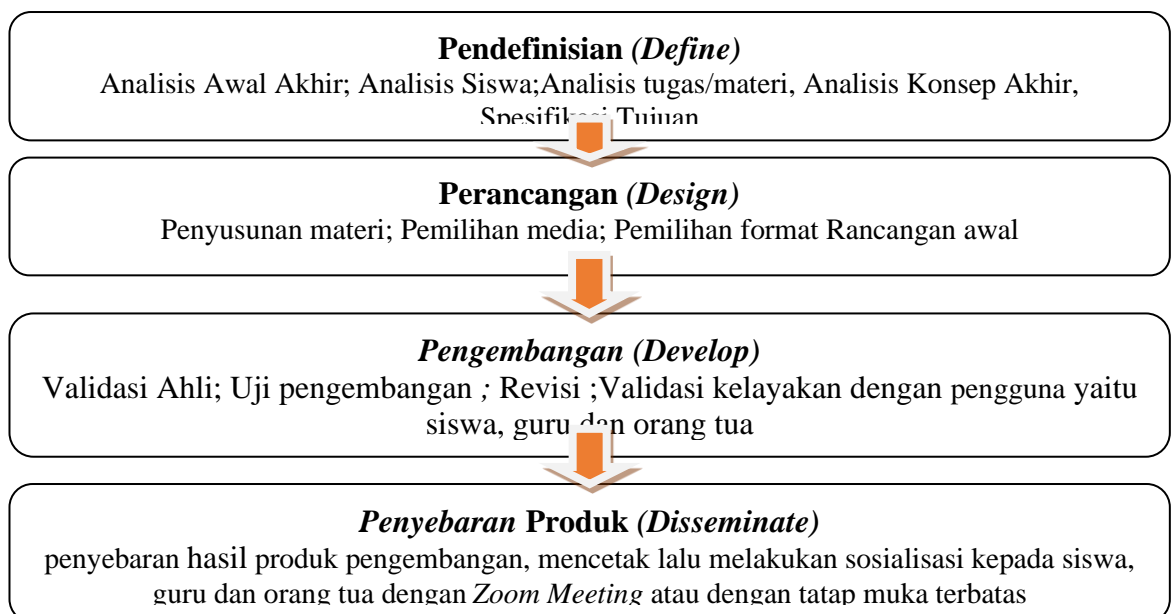
Tujuan atas penelitian ini adalah menemukan sebuah inovasi baru secara prosedural dan sistematis dengan berbagai uji coba baik skala kecil maupun skala besar yang terus menerus dilakukan sampai teruji dengan kriteria yang diinginkan serta sesuai dengan standar yang ada. *Research and development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *basic research*, atau pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui *applied research*.

3.1.2 Desain dan Tahapan Penelitian Model Pengembangan 4D

Secara garis besar desain dan tahapan model pengembangan S. Thiagarajan (1974) terdiri atas 4D yakni *Define*, *Design*, *Develop*, dan juga *Disseminate*. Desain penelitian 4D memiliki tahapan yang lebih sederhana dari penelitian dan pengembangan *Borg and Gall*, akan tetapi tahapan pengembangan 4D juga memiliki sistematika yang runut dalam penelitian dan pengembangan mulai dari analisis awal, perancangan, pengembangan hingga penyebaran produk yang telah diteliti. Secara lebih detail desain dan tahapan dijelaskan dalam bagan berikut ini:

Gambar 3.1.

Desain dan Tahapan Model 4D Thiagarajan (1974)



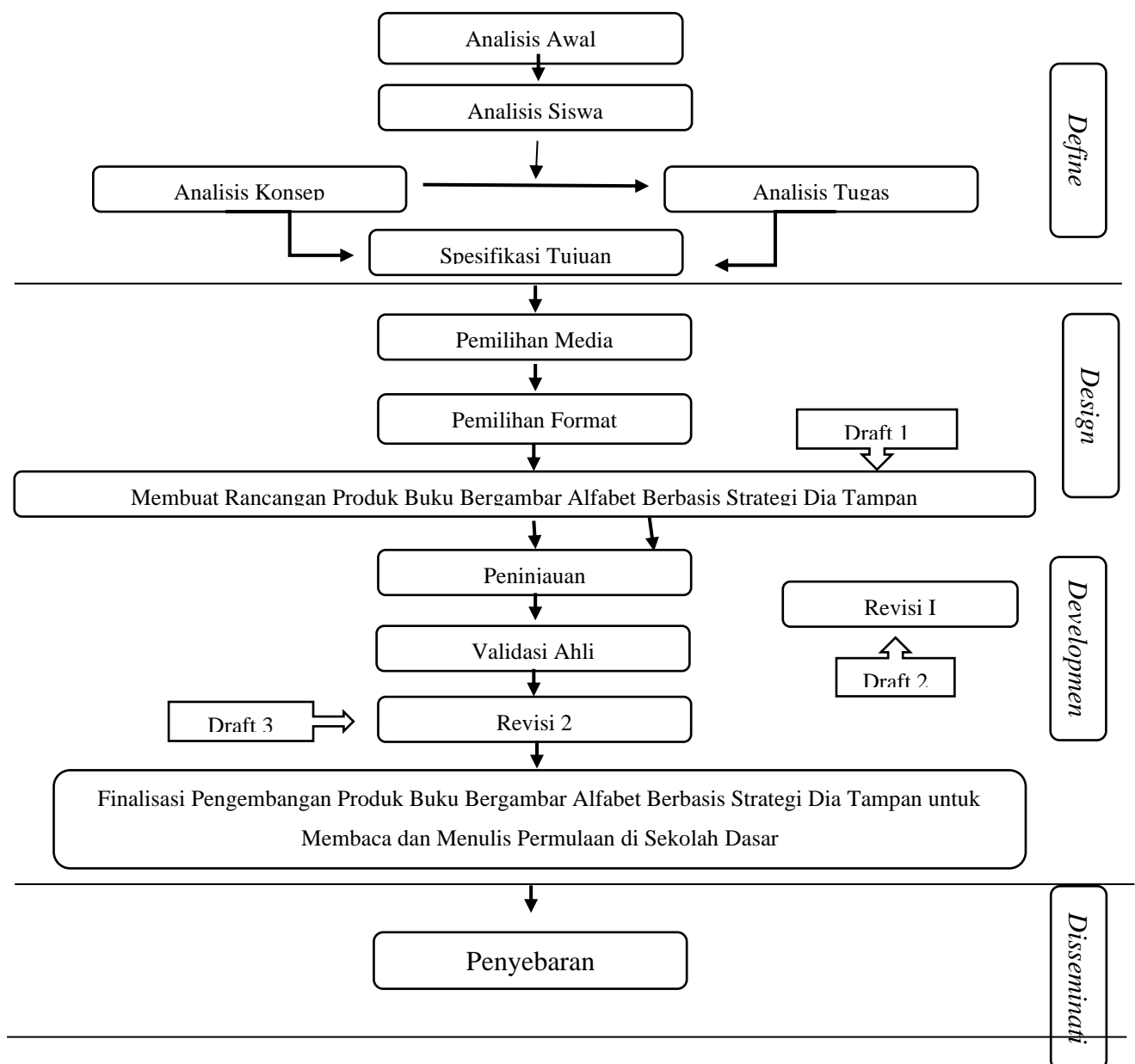
3.2 Prosedur Penelitian Pengembangan

Prosedur penelitian dilakukan sebagaimana tahap dari desain model 4D yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Desain*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*). Alur penelitian dilakukan sesuai dengan bagan sebagai berikut.

Gambar 3.2.

Tahapan Prosedural Model Pengembangan 4-D

(Sumber : Thiagarajan, 1974 dengan modifikasi)



I. Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian (*define*) ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam metode penelitian 4D ini setiap tahap memiliki perinciannya masing-masing. Thiagarajan (1974:6) mendeskripsikan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam tahap pendefinisian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Analisis Awal (*front-end-analysis*)

Tahap analisis awal ini bertujuan untuk menganalisa masalah yang muncul dan dapat dikaji dalam penelitian pengembangan. Pada tahap ini juga peneliti diharuskan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. Peneliti juga mengkaji permasalahan yang ada dilapangan tentang permasalahan membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SD. Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini peneliti juga menganalisis permasalahan pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dilakukan secara daring. Berbagai informasi terkait permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan dilakukan melalui studi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada orang tua dan guru. Informasi yang didapatkan dalam setiap tahapan yang dilalui di tahap ini menjadi landasan untuk pengembangan produk penelitian yang diharapkan mampu menjadi solusi untuk permasalahan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

b. Analisis Siswa (*Learner Analysis*)

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis karakteristik siswa di beberapa sekolah seperti SDN Pekojan 01 Pagi, SDN Kebon Jeruk 06 Pagi, SD Avicienna Cinere dan SDIT Madani Jakarta. Adapun karakteristik yang diamati dalam rangka melakukan penelitian pengembangan buku bergambar alfabet ini meliputi kemampuan kognitif, perkembangan bahasa, kemampuan membaca dan menulis permulaan yang dimiliki siswa.

Tahapan analisis siswa ini dilakukan dengan cara mengobservasi siswa melalui *zoom meeting* atau mengunjungi beberapa siswa dengan protokol kesehatan yang ketat sehingga didapatkan data yang valid terkait kebutuhan siswa.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tentang tugas atau aktivitas yang akan dikembangkan serta materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui produk buku bergambar yang akan dikembangkan yaitu buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan untuk membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SD. Penyusunan materi dalam produk buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan ini dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 edisi revisi dan kurikulum darurat Covid yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep yang akan diajarkan dalam buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan yang dikembangkan sebagai media untuk melatih keterampilan membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. Analisis konsep ini membutuhkan analisis yang mendalam yakni disusun dengan menggunakan peta konsep materi (*storyboard*). Dalam tahap analisis konsep ini peneliti juga melakukan analisis terhadap beberapa buku bergambar alfabet yang sudah ada, termasuk menganalisa konsep strategi dia tampan yang akan dikembangkan ke dalam buku bergambar alfabet. Pada tahap analisis konsep ini, peneliti juga mengkaji konsep-konsep pembelajaran membaca dan menulis permulaan sehingga peneliti mendapatkan gambaran konsep membaca dan menulis permulaan yang bermakna bagi siswa.

e. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam penelitian pengembangan ini sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan menjadi fondasi untuk merancang segala materi dan aktivitas pembelajaran

membaca dan menulis permulaan yang dikembangkan dalam buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan. Pada tahap ini juga peneliti memerhatikan kurikulum darurat yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selama pandemi ini, sebab pembelajaran membaca dan menulis permulaan merupakan hal penting yang harus dituntaskan walaupun dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring di setiap sekolah.

I. Perancangan (*Design*)

Tahap *design* dilakukan untuk merancang produk buku bergambar alfabet yang akan dikembangkan mulai dari kerangka, isi, warna, tata letak, ilustrasi, gambar, keseluruhan bagian buku, sampul buku dan merancang strategi dia tampan beserta tahapan membaca dan menulis permulaan. Tahap perancangan ini membutuhkan ketelitian Menurut Thiagarajan (1974:7) mengklasifikasikan tahap *design* dalam tiga kegiatan, yaitu:

a. Pemilihan Media (*Media Selection*)

Pemilihan media dilakukan dengan berdasarkan kepada hasil analisis yang dilakukan pada tahap pertama yaitu tahap *define* yang meliputi analisis awal, siswa, tugas, konsep dan tujuan pembelajaran. Pada pemilihan media ini berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang menyatakan bahwa guru, orang tua, dan siswa membutuhkan media penunjang dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan maka peneliti memutuskan untuk mengembangkan produk buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan yang sesuai dengan karakteristik anak. Pemilihan media yang akan dikembangkan juga didasarkan kepada kisi-kisi dari Pusat Kurikulum Perbukuan (PUSKURBUK) tentang mengembangkan bahan non teks yang termasuk ke dalam buku pengayaan sehingga produk yang dikembangkan sesuai dengan standar.

b. Pemilihan Format (*Format Selection*)

Pemilihan format dalam pengembangan produk buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan ini disesuaikan dengan materi pembelajaran, perkembangan kognitif siswa, perkembangan bahasa siswa, tahapan membaca dan menulis permulaan, konsep strategi dia tampan, serta

disesuaikan dengan format pengembangan sebuah buku dan kelengkapan yang menyertainya. Pemilihan format ini juga didiskusikan dengan *illustrator* yang turut mengembangkan buku bergambar alfabet ini. *Illustrator* diperlukan agar setiap gambar tidak melanggar hak cipta.

c. **Membuat Rancangan Awal (*Initial Design*)**

Tahap ini bertujuan untuk merancang *draft* awal produk buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampa untuk membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. Pada tahap ini rancangan dibuat mulai dari kerangkanya, desainnya, serta konten materinya yang dikemas menjadi sebuah produk buku bergambar alfabet. Pada tahap rancangan awal ini, pengembangan produk ditelaah lalu direvisi serta dikembangkan menjadi produk yang utuh. Sehingga pada tahap ini *draft* pengembangan buku bergambar alfabet mampu terbaca alur pengembangannya. Rancangan awal ini akan menjadi produk yang diujikan dalam tahapan selanjutnya yakni tahapan pengembangan dengan mempertimbangkan berbagai masukan baik dari ahli, guru, orang tua maupun siswa.

II. Pengembangan (*Development*)

Thiagarajan (1974) membagi tahap *develop* (pengembangan) dalam dua tahapan yaitu uji kelayakan (*expert appraisal*) dan uji coba rancangan produk pengembangan (*development testing*). *Expert appraisal* merupakan kegiatan untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini produk yang dikembangkan oleh peneliti di tahap desain, dinilai oleh para ahli baik dari ahli media, materi, maupun ahli bahasa. Pada kegiatan uji kelayakan ini produk buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampa untuk membaca dan menulis permulaan dievaluasi secara mendalam oleh para ahli yang kompeten di bidang media, bahasa, maupun konten pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Penilaian, saran dan masukan yang diberikan oleh validator dipergunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada produk yang dikembangkan.

Pada tahap ini rancangan produk yang diujikan adalah rancangan yang telah dikembangkan peneliti dalam rangkaian *draft* I, kemudian dievaluasi terlebih dahulu oleh kedua pembimbing, lalu dilakukan revisi sampai rancangan produk

awal disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan uji ahli (*expert review*). Rancangan awal produk yang telah direvisi oleh dosen pembimbing (*draft II*) kemudian divalidasi oleh ahli, materi, ahli bahasa, dan ahli media pembelajaran yang telah ditentukan, hasil perbaikan dari para validator merupakan *draft III*.

Tahapan uji coba rancangan produk buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan dalam tahap *Developmental testing* merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya yakni guru, siswa dan orang tua sebab buku bergambar alfabet yang dikembangkan merupakan produk yang didesain sebagai buku yang dapat digunakan untuk belajar bersama guru dan orang tua. Pada tahap ini peneliti menguji produk yang dikembangkan dengan memperlihatkan produk kepada guru, siswa dan orang tua. Peneliti memberikan waktu kepada guru, siswa dan orang tua untuk membaca dan menganalisis buku tersebut. Selanjutnya, setelah buku dibaca, maka dimulailah tahap uji coba. Pada saat uji coba, peneliti memerhatikan respon, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna produk yakni siswa, guru dan orang tua.

Dalam tahap ini, peneliti juga menggali lebih rinci mengenai produk yang dikembangkan berdasarkan sudut pandang siswa, guru dan orang tua. Hasil dari uji coba seperti komentar, tanggapan, kesan, dan penilaian terhadap produk digunakan untuk memperbaiki produk agar lebih berkualitas. Hasil pengujian dalam tahap ini digunakan untuk revisi sehingga produk yang akan dikembangkan benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna. Pada penelitian ini *expert appraisal dan developmental testing* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Validasi oleh dosen pembimbing

Pada tahap ini seluruh rancangan desain produk penelitian pengembangan model buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan untuk membaca dan menulis permulaan yang telah dikembangkan oleh peneliti pada tahapan rancangan awal (*draft I*) diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dianalisis kekurangan dan kelebihan dari produk yang akan dikembangkan, sehingga dapat dilakukan revisi. Evaluasi yang diberikan oleh dosen pembimbing merupakan hal yang penting dalam sebuah pengembangan produk penelitian. Produk penelitian yang

dikembangkan dapat direvisi secara terus menerus hingga menghasilkan draft awal yang layak untuk dikembangkan dalam tahap berikutnya.

Setelah dilakukan revisi produk dengan dosen pembimbing sesuai dengan saran dan masukan dosen pembimbing maka dihasilkan model buku bergambar alfabet berbasis dia tampan untuk membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar yang selanjutnya termasuk ke dalam rancangan *draft II*, selanjutnya dosen pembimbing akan mengarahkan peneliti untuk melakukan uji kelayakan dan validasi kepada ahli media, materi dan bahasa yang berkompeten dalam menilai produk yang dikembangkan.

b. Validasi dan Uji Kelayakan oleh Para Ahli

Pada tahap ini model buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan untuk membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi oleh para ahli dari beberapa aspek meliputi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikaan. Validasi dengan para ahli ini baik dengan ahli materi pembelajaran membaca dan menulis, ahli media, ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Pada tahap ini peneliti akan mendapatkan penilaian, kritik, saran dan masukan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki produk. Setelah uji kelayakan telah selesai maka peneliti memperbaiki produk sesuai dengan arahan yang diberikan sehingga produk yang dikembangkan menjadi lebih baik.

c. Uji coba produk kepada siswa kelas I SD

Setelah proses validasi oleh ahli telah dilakukan dan melakukan peneliti melakukan revisi (*draft III*) pada produk yang dikembangkan maka produk tersebut diuji coba secara terbatas kepada siswa yang dalam hal ini merupakan pengguna (*user*) dari produk buku bergambar alfabet ini. Uji coba produk terhadap siswa ini bertujuan untuk menilai ketepatan dan kebermanfaatan produk pengembangan yang akan digunakan oleh siswa kelas I SD. Uji coba produk ini juga menilai keterbacaan sebuah produk yang dikembangkan dari sudut pandang siswa selaku pengguna produk ini. Dalam uji coba ini, peneliti memberikan buku bergambar alfabet yang telah dikembangkan dan direvisi kepada siswa lalu menguji keterbacaannya

dengan memberi ruang untuk siswa membacanya. Peneliti mengamati dan mengobservasi aktivitas siswa yang membaca produk buku bergambar alfabet. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai buku bergambar alfabet yang dikembangkan dari segi warna, ilustrasi, jenis huruf, tingkat keterbacaan yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

d. Respon oleh guru, siswa dan orang tua

Setelah diberikan kuesioner kepada guru kelas I, siswa dan orang tua siswa kelas I untuk diminta respons terhadap model produk bergambar alfabet yang dikembangkan. Dalam tahap ini guru, siswa dan orang tua diminta pendapatnya untuk menilai apakah produk yang dikembangkan efektif atau tidak jika digunakan sebagai buku penunjang untuk siswa belajar membaca dan menulis permulaan dengan bimbingan guru ataupun orang tua di rumah. Respon yang diberikan oleh guru, siswa dan orang tua sangat berarti untuk kemajuan produk buku bergambar alfabet yang dikembangkan, sehingga pengembangan ini dapat diterima oleh siswa, guru dan orang tua.

III. Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap disseminate bertujuan untuk menyebarluaskan penggunaan produk yang dikembangkan pada skala yang lebih luas, akan tetapi pada penelitian ini dilakukan disaat pandemi Covid-19 tahap *disseminate* hanya dilakukan secara terbatas melalui *zoom meeting* kepada siswa, orang tua, serta memberikan produk hasil penelitian kepada sekolah yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik yang ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013). Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa dari tiga sekolah dasar yang berbeda yaitu siswa kelas 1 SDN Kebon Jeruk 06 Pagi, Siswa kelas 1 SDN Pekojan 01 Pagi dan Siswa kelas 1 SDIT Insan Madani Jakarta. Ketiga sekolah ini dipilih dengan kategori

Palupi Mutiasih, 2021

PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah yang berbeda, yakni sekolah SDN Kebon Jeruk 06 Pagi merupakan sekolah Adiwiyata, SDIT Madani merupakan sekolah swasta islam terpadu dan SDN Pekojan 01 Pagi merupakan sekolah yang berada dilingkungan dengan kategori menengah ke bawah yang tidak selalu dapat mengakses zoom pada pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan di tiga sekolah ini juga menggunakan teknik yang berbeda di SDN Kebon Jeruk dan SDIT Madani peneliti berinteraksi untuk mengetahui respon siswa via zoom meeting sementara untuk siswa di SDN Pekojan 01 Pagi peneliti meminta sampel 10 siswa yang dipilih guru untuk dapat dikunjungi satu persatu atau *door to door* dengan mempertimbangkan dan mengedepankan protokol kesehatan selama pengambilan data berlangsung.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data penelitian atau bukti informasi terkait hal-hal yang diteliti maka dibutuhkan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, lembar validasi dan instrumen penilaian para ahli, serta kuesioner tanggapan siswa kelas I SD, pengajar kelas I SD dan orang tua kelas I SD.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dirancang sebelum melakukan wawancara kepada guru untuk menggali informasi mengenai kebutuhan pengembangan produk buku bergambar alfabet untuk membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. Pedoman wawancara ini menjadi landasan bagi peneliti menanyakan secara rinci tentang fakta-fakta pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang telah terlaksana serta mengetahui kendala yang ada di lapangan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dilakukan di era pandem covid maka peneliti menanyakan juga terkait permasalahan dalam membaca dan menulis permulaan yang terjadi selama PJJ berlangsung. Pedoman wawancara menjadi landasan dalam melakukan wawancara, akan tetapi dapat dikembangkan ketika melakukan wawancara sehingga mendapatkan informasi yang lebih banyak. Adapun pedoman wawancara yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan

No.	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1.	Penggunaan bahan ajar dalam materi pembelajaran membaca dan menulis permulaan .	1) Bahan ajar apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan ?
		2) Apakah kedalaman materi pada bahan ajar yang digunakan sudah sesuai untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis permulaan?
		3) Apakah Bapak/Ibu menggunakan bahan pengayaan dan media lainnya sebagai pendamping bahan ajar membaca dan menulis permulaan?
2.	Deskripsi penggunaan bahan ajar bahan pengayaan, dan media yang digunakan untuk membaca dan menulis permulaan	4) bahan pengayaan dan media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan?
		5) Apakah bapak/Ibu pernah menggunakan media yang menyenangkan dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan?
3.	Macam-macam media dan strategi pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang diajarkan	6) Apakah Bapak/ Ibu memerlukan media pendukung dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan terutama di masa <i>pandemic</i> ini?

4.	Pendapat mengenai bahan pengayaan buku bergambar alfabet yang akan dikembangkan	7) Apakah bapak/Ibu memerlukan pengetahuan tentang strategi yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan?
		8) Bagaimana tanggapan bapak/Ibu jika ada bahan pengayaan berupa buku bergambar alfabet yang memuat materi pembelajaran membaca dan menulis permulaan?

3.4.3 Kuesioner Analisis Kebutuhan Guru dan Orang tua Kelas 1 SD

Kuesioner analisis kebutuhan guru dan orang tua dirancang untuk menguatkan data wawancara yang telah dilakukan dalam tahap analisis kebutuhan yang akan dijadikan dasar pertimbangan peneliti dalam mengembangkan produk penelitian terutama di masa pandemi Covid-19 ini. Kuesioner dibagikan setelah wawancara dilakukan kepada lima guru kelas I SD dengan sekolah yang berbeda *via zoom* dan bertemu langsung dengan protokol kesehatan yang ketat guna mendapatkan data yang valid terkait informasi perkembangan pembelajaran yang dihadapi guru di masa pandemi terutama tentang informasi mengajar membaca dan menulis permulaan yang dilaksanakan secara daring.

Guru yang sudah di wawancara juga diperkenankan mengisi kuesioner yang dikembangkan peneliti sehingga keabsahan data tentang analisis kebutuhan guru mampu dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Peneliti menambahkan kuesioner sebagai pelengkap data. Kuesioner yang dikembangkan ini dapat diisi oleh guru dan orang tua yang mendampingi siswa untuk membaca dan menulis permulaan terutama selama pembelajaran berlangsung secara daring di era pandemi Covid-19. Adapun kuisisionernya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2.

Kuesioner Analisis Kebutuhan Guru dan Orang tua Kelas I SD Tentang
Membaca dan Menulis Permulaan

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1	Sebagai guru/ orang tua, pandemi Covid-19 memiliki dampak bagi pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD				
2	Sebagai guru/orang tua, saya menghadapi kesulitan dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan via daring selama pandemi Covid-19				
3	Sebagai guru/orang tua saya lebih mudah mengajarkan membaca dan menulis dengan media gambar dalam proses pembelajaran				
4	Sebagai guru/ orang tua saya merasa siswa akan lebih paham jika proses membaca dan menulis dipandu menggunakan media yang berwarna untuk siswa				
5	Sebagai guru/orang tua, saya merasa buku panduan membaca dan menulis sangat diperlukan dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya				
6	Sebagai guru/ orang tua saya merasa buku panduan atau media memudahkan saya dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan di era pandemi Covid-19				
7	Sebagai guru/orang tua, saya membutuhkan buku panduan yang memuat pengetahuan tentang strategi yang menarik dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan				
8	Sebagai guru/orang tua siswa akan lebih mudah mempelajari tentang membaca dan menulis permulaan dengan buku panduan yang bermakna				
9	Sebagai guru/orang tua saya merasa buku panduan membaca dan menulis akan membuat siswa belajar lebih mandiri				
10	Sebagai guru/ orang tua saya merasa buku panduan harus banyak gambar dan warna agar menarik bagi siswa kelas 1 SD				

11	Sebagai guru/ orang tua, saya merasa keterampilan membaca dan menulis siswa akan meningkat dengan adanya buku panduan yang sesuai dengan karakteristik siswa				
12	Sebagai guru/ orang tua saya merasa akan terbantu dengan buku panduan dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan bagi siswa				
13	Sebagai guru/orang tua saya merasa, buku panduan harus dicetak dan diedarkan secara daring sehingga mampu diakses dengan mudah				
14	Sebagai guru/ orang tua dengan menggunakan buku panduan saya dapat mengontrol keterampilan membaca dan menulis siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi				
15	Sebagai guru/ orang tua buku panduan membaca dan menulis permulaan yang menarik akan membuat siswa lebih antusias untuk belajar				

3.4.4 Kisi-Kisi Instrumen Uji Kelayakan

Kisi-kisi instrumen uji kelayakan dirancang dan dikembangkan sebagai landasan untuk pembuatan instrumen ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dalam rangka menguji kelayakan produk buku bergambar yang dikembangkan. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan untuk uji kelayakan mengacu pada pedoman yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (PUSKURBUK) dalam menilai buku pengayaan/buku non-teks. Penilaian terdiri atas aspek kelayakan materi, sajian, kebahasaan dan kegrafikan. Penilaian dikembangkan secara rinci sesuai kebutuhan uji kelayakan model buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan untuk membaca dan menulis permulaan. Adapun kisi-kisi instrumen yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Uji Kelayakan

No	Komponen Kelayakan	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
1	Aspek kelayakan Materi/Isi	Kesesuaian dengan tujuan pendidikan	1,2,3	Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (dengan modifikasi sesuai kebutuhan penelitian)
		Orisinalitas karya	4,5,6	
		Kesesuaian dengan kebutuhan bahan pengayaan	7,8,9	
		Manfaat Materi/ Isi bahan pengayaan	10,11,12	
		Kesesuaian materi dengan tahapan membaca dan menulis permulaan	13,14,15,16	
2	Aspek Sajian	Urutan sajian materi bahan pengayaan	1,2,3	
		Sajian materi menstimulasi perkembangan bahasa siswa	4,5,6	
		Kelengkapan informasi dalam penyajian materi membaca dan menulis permulaan	7,8	

3	Aspek Kebahasaan	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD	1,2,3
		Estetika Bahasa	4,5,6,7
		Keterbacaan	8,9
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	10
4	Aspek Grafika	Kesesuaian desain sampul buku	1,2,3,4
		Kesesuaian urutan buku	5,6
		Kesesuaian tata letak (layout) dalam produk	7,8,9
		Tipografi	10,11,
		Kesesuaian harmonisasi warna	12
		Ilustrasi isi	13,14,15

3.4.5 Instrumen untuk Ahli Materi

Instrumen untuk konten materi dibuat sebagai acuan dalam menilai buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan yang dikembangkan dari aspek kelayakan materi dan sajian. Instrumen yang dikembangkan ini akan menjadi instrumen non-tes yang akan diberikan kepada ahli materi pembelajaran membaca dan menulis permulaan untuk menilai kelayakan konten materi yang dikembangkan peneliti dalam produk pengembangannya. Adapun yang menilai adalah ahli di bidang materi yang dikembangkan.

Tabel 3.4

(1) Instrumen untuk Ahli Materi Aspek Konten

No	Butir Penilaian	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
	Kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan						
1	Materi/ Isi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa kelas I SD						
2	Materi/ Isi mendukung berkembangnya keterampilan membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SD						
3	Materi/Isi yang disajikan tidak bertentangan dengan perundang-undangan						
	Originalitas dan kebenaran materi/ isi						
4	Materi/ isi yang ada di dalam produk buku bergambar alfabet dikembangkan sesuai dengan tahapan pembelajaran membaca dan menulis di SD						
5	Materi tidak bertentangan dengan hak cipta atau karya orang lain baik dalam hal ilustrasi maupun ide pengembangan						
6	Materi memiliki kebenaran keilmuan dalam hal perkembangan keterampilan membaca dan menulis permulaan yang mutakhir, shahih dan akurat.						
	Kesesuaian dengan Kebutuhan Bahan Pengayaan						

7	Bahan pengayaan yang berupa buku bergambar alfabet memuat tahapan membaca dan menulis permulaan yang sesuai dengan siswa kelas 1 SD						
8	Bahan pengayaan memuat huruf konsonan, vokal, kata benda, serta bagian-bagian yang runtut dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis permulaan						
9	Bahan pengayaan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1 SD yang sedang belajar membaca dan menulis permulaan						
Manfaat Materi/ Isi bahan pengayaan							
10	Bahan pengayaan yang dikembangkan dapat menstimulasi keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 SD						
11	Bahan pengayaan yang dikembangkan mampu menambah perbendaharaan kata pada siswa kelas 1 SD						
12	Bahan pengayaan yang dikembangkan dapat menjadi media untuk menstimulasi keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 1 SD						
E.	Kesesuaian materi/ isi dengan karakteristik siswa						

13	Holistik, yaitu materi disajikan dengan tahapan perkembangan bahasa dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 SD						
14	Bermakna, yaitu materi membaca dan menulis permulaan disajikan dengan perbendaharaan kata yang bermakna						
15	Autentik, yaitu materi mendukung adanya pembelajaran yang aktif dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa						
16	Aktif, materi yang ada mendukung keaktifan siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik						

(2) Instrumen untuk Ahli Materi Aspek Sajian

No	Butir Penilaian	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
A.	Urutan Sajian						
1	Penyajian Materi disampaikan dengan runtut, lugas dan mudah dipahami						
2	Bagian-bagian yang ada dalam pengembangan materi membaca dan menulis permulaan sesuai dengan siswa kelas I SD						
3	Langkah-langkah penyajian dilakukan secara komprehensif						
B.	Interaksi (Pemberian stimulus dan respons)						

4	Petunjuk penggunaan produk buku bergambar alfabet disampaikan dengan lugas dan komunikatif						
5	Petunjuk kegiatan membaca dan menulis permulaan diberikan secara jelas sehingga guru, orang tua, maupun siswa dapat menggunakannya dengan mudah						
6	Terdapat bagian latihan dan evaluasi yang dapat mengukur keterampilan membaca dan menulis permulaan untuk siswa kelas 1 SD						
C. Kelengkapan Informasi							
7	Informasi yang ada dalam buku bergambar alfabet yang dikembangkan sangat menarik dalam bentuk teks, gambar maupun ilustrasi						
8	Terdapat kelengkapan produk buku bergambar alfabet yang berupa kata pengantar, petunjuk penggunaan, konten materi membaca dan menulis permulaan, latihan, penilaian, glosarium, dan profil penulis.						

3.4.6 Instrumen untuk Ahli Bahasa

Instrumen ahli bahasa dikembangkan menguji kelayakan buku, maka dilakukan uji kelayakan dari ahli bahasa. Ahli bahasa akan mengevaluasi apakah produk buku bergambar yang dikembangkan telah menerapkan penggunaan

Palupi Mutiasih, 2021

PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ahli bahasa juga akan menilai apakah produk buku bergambar alfabet yang dikembangkan sudah sesuai dengan perkembangan siswa kelas 1 SD. Adapun instrumen untuk ahli bahasa yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Instrumen Ahli Bahasa

No	Butir Penilaian	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
A.	Kesesuaian Bahasa dengan Perkembangan Kognisi Pemelajar						
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan bahasa siswa kelas I SD.						
2	Bahasa yang digunakan komunikatif dan dapat dipahami oleh siswa kelas 1 SD.						
B.	Estetika Bahasa dalam Kosakata Buku Bergambar Alfabet						
3	Kosakata yang disampaikan variatif dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.						
4	Produk pengayaan memuat kosakata yang mampu menambah pengetahuan siswa.						
5	Produk buku bergambar alfabet memuat kosakata yang bermakna sehingga bermanfaat dalam perkembangan bahasa siswa kelas I SD.						
6	Kosakata baru diperkenalkan kepada siswa dengan menyertakan glosarium sehingga guru ataupun orang tua dapat memberikan penjelasan secara lugas kepada anak.						
C.	Keterbacaan						
7	Secara umum bahasa dan kosakata yang digunakan dalam buku bergambar alfabet dapat dipahami siswa kelas 1 SD.						

8	Secara umum konten materi membaca dan menulis permulaan sesuai dengan perkembangan bahasa siswa kelas 1 SD.						
D.	Kesesuaian kaidah bahasa yang baik dan benar						
9	Kosakata, kalimat, dan tanda baca yang digunakan sesuai dengan KBBI serta Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)						

3.4.7 Instrumen untuk Ahli Media

Instrumen selanjutnya yang dikembangkan oleh peneliti adalah instrumen ahli media yang akan menilai produk buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan. Instrumen ini akan digunakan oleh ahli media dalam menilai produk dari aspek kegrafikaan, yakni warna, tulisan, desain, tata letak dan lain sebagainya. Adapun instrumen untuk ahli media dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.6

Tabel Instrumen Ahli Media

No	Butir Penilaian	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A. Desain Sampul Buku						
1	Desain sampul depan (<i>cover</i>) yang digunakan menarik dan mudah dibaca					
2	Menampilkan sudut pandang yang menarik					
3	Warna dan tata letak yang harmonis memperjelas fungsi dari produk yang dikembangkan					
4	Huruf yang digunakan dalam <i>cover</i> menarik dan mudah dibaca					
5	Ilustrasi dan gambar yang ada di dalam <i>cover</i> mendukung materi/ isi yang akan disampaikan dalam buku					
B. Desain Produk Buku Bergambar Alfabet						
6	Tata letak dan desain disesuaikan dengan suatu pola yang konsisten					

7	Harmonisasi layout, spasi, antarteks dan ilustrasi membuat produk semakin menarik					
8	Penempatan judul, instruksi dalam setiap bagian, tidak mengganggu pemahaman					
9	Menyertakan glosarium, ilustrasi dan gambar yang sesuai dengan teks maupun kosakata					
C. Tipografi						
10	Menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca					
11	Menggunakan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>small capital</i>) yang tepat dan tidak berlebihan					
12	Perpaduan spasi antar teks, antahuruf normal dan tidak berlebihan					
D. Ilustrasi Isi						
13	Ilustrasi yang digunakan menarik dan proporsional					
14	Ilustrasi yang digunakan kreatif dan membuat produk lebih menarik					
15	Ilustrasi dan gambar yang digunakan tepat dan sesuai dengan makna					

3.4.8 Kuesioner untuk Guru dan Orang tua

Kuesioner untuk guru dan orang tua dikembangkan untuk mengetahui respon dari guru ataupun orang tua tentang efektifitas penggunaan produk buku bergambar alfabet berbasis strategi dia tampan untuk membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. Kuesioner ini dikembangkan juga dengan menggunakan skala likert 1—5. Penilaian yang dilakukan oleh guru dan orang tua terhadap buku yang dikembangkan menjadi landasan bagi peneliti untuk menentukan kelayakan dan keterbacaan buku bergambar alfabet yang dikembangkan. Selain itu, saat penilaian berlangsung, peneliti juga melakukan observasi serta wawancara terkait kelebihan dan kekurangan produk yang

Palupi Mutiasih, 2021

PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan. Hal tersebut menjadi catatan lapangan yang diperoleh peneliti untuk memperbaiki produk buku bergambar alfabet agar menjadi lebih baik. Adapun kuesioner untuk Guru dan Orang tua yang dikembangkan adalah sebagai berikut

Tabel 3.7
Kuesioner untuk Guru dan Orang tua

Komponen	No.	Pernyataan	1	2	3	4	5	Ket.
Kegrafikaan	1.	Buku ini membuat saya tertarik mengajarkan membaca dan menulis kepada siswa						
	2.	Halaman depan (<i>cover</i>) dari buku cerita ini sangat menarik						
	3.	Tulisan dan penyajian informasi dalam buku ini mudah dipahami						
	4.	Tampilan warna buku bergambar alfabet ini cerah dan menarik						
Materi dan Sajian	5.	Materi membaca dan menulis permulaan dalam buku ini dapat dipahami dengan baik						
	6.	Gambar ilustrasi mendukung proses membaca dan menulis menjadi lebih menyenangkan						
	7.	Tahapan dalam membaca dan menulis yang disajikan dalam beberapa bagian mudah dipahami						
	8.	Buku ini membantu saya untuk mengajarkan membaca dan						

Kebahasaan		menulis permulaan kepada siswa						
	9.	Buku ini membantu saya memahami tahapan membaca dan menulis permulaan yang akan diajarkan kepada siswa						
Kebermanfaatan	10.	Buku ini membantu saya sebagai media yang menarik dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan kepada siswa						
	11.	Buku ini memberikan informasi yang jelas terhadap tahapan membaca dan menulis permulaan						
	12.	Buku ini dapat memberikan pengetahuan tentang strategi membaca dan menulis permulaan yang menyenangkan						

3.4.9 Kuesioner untuk siswa

Kuesioner untuk siswa diberikan untuk menilai keterbacaan, kesesuaian dan efektivitas buku bergambar alfabet yang dikembangkan dari sudut pandang siswa kelas 1 SD. Kuesioner untuk siswa dikembangkan lebih sederhana dibandingkan kuesioner untuk para ahli, guru, dan juga orang tua, yakni hanya dengan jawaban

Palupi Mutiasih, 2021

PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ya/tidak. Kuesioner yang akan diisi siswa semaksimal mungkin mendapatkan pendampingan dari peneliti, guru dan orang tua saat melakukan pengisian sehingga siswa akan lebih mudah menjawab pertanyaannya. Adapun kuesioner yang dikembangkan untuk siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kuesioner untuk Siswa

Komponen	No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket.
Tampilan Kegrafikaan	1.	Gambar di buku ini membuatku tertarik untuk membacanya			
	2.	Cover dari buku bergambar alfabet ini sangat menarik			
	3.	Tulisan yang disajikan di buku bergambar alfabet ini dapat aku baca			
	4.	Tampilan warna buku bergambar alfabet ini cerah dan menarik			
Materi dan Sajian	5.	Kosakata dalam buku bergambar alfabet ini dapat dipahami dengan baik			
	6.	Buku ini dapat membuatku mengenal huruf dari a—z dengan kata bendanya			
	7.	Buku ini membuatku memahami huruf vokal dengan kata bendanya			
	8.	Gambar dalam buku ini membantu aku memahami huruf dan kata yang dipelajari			

Kebahasaan	9	Buku ini membantuku untuk melakukan kegiatan membaca yang menyenangkan			
	10	Buku ini membuatku mengetahui kosakata dengan penulisan yang benar			
	11	Buku ini membantuku untuk dapat berlatih menulis huruf			
Kebermanfaatan	12	Buku ini dapat melatih diriku untuk terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis			
	13	Buku ini dapat menambah pengetahuanku tentang kosakata baru			
	14	Buku ini dapat menjadi media belajar selama aku belajar di rumah bersama orang tua			

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-tes berupa studi dokumen, wawancara, uji kelayakan, dan pengisian kuesioner. Teknik pengumpulan data awal dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan penyebaran kuesioner awal kepada guru dan orang tua yang dilakukan untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan. Pada tahap selanjutnya peneliti juga melakukan studi dokumen yaitu mengumpulkan buku, jurnal, artikel, koran, penelitian yang relevan serta dokumen yang terkait dengan penelitian sebagai landasan dalam mengembangkan penelitian. Setelah kedua tahapan awal terpenuhi, peneliti mengembangkan produk penelitian dengan arahan dari dosen pembimbing. Setelah produk pengembangan penelitian menjadi draft awal maka selanjutnya peneliti melakukan uji kelayakan dengan melibatkan para ahli, uji coba terbatas dan memperhatikan respon siswa, guru dan orang tua dengan memberikan kisi-kisi penilaian produk.

Palupi Mutiasih, 2021

PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara lebih rinci teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam rangka menggali informasi lebih mendalam tentang fakta dan proses pembelajaran membaca dan menulis yang sudah dilakukan di sekolah dasar. Wawancara menjadi salah satu teknik yang dapat membuat peneliti memiliki gambaran tentang kendala, permasalahan, kelebihan dan tantangan yang dihadapi guru dalam rangka mengajarkan membaca dan menulis permulaan kepada siswa terutama di masa pandemi Covid-19.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk mengkaji tentang konten materi membaca dan menulis permulaan yang ada dalam kurikulum 2013 serta mengetahui konsep membaca dan menulis permulaan yang akan diajarkan di kelas 1 SD. Studi dokumen ini dilakukan dengan menganalisis kurikulum 2013, buku siswa, buku guru, sumber referensi terkait jurnal, buku, serta buku pengayaan yang dapat menunjang pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Hal ini dilakukan peneliti guna mendapatkan gambaran yang valid terkait pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dilakukan di sekolah dasar.

3. Instrumen Validasi Ahli

Instrumen validasi ahli merupakan bagian penting untuk menilai produk yang dikembangkan dalam uji kelayakan. Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi terlebih dahulu oleh dosen pembimbing dan juga validator ahli yang memahami instrumen dengan baik sehingga instrumen yang dikembangkan dinyatakan valid untuk menjadi instrumen penelitian. Instrumen validasi yang dikembangkan oleh peneliti ada tiga instrumen, yakni instrument untuk ahli materi, instrumen untuk ahli bahasa, dan instrumen untuk ahli media sebagai tiga ahli ini dibutuhkan untuk melakukan uji kelayakan terhadap buku bergambar alfabet yang dikembangkan.

4. Kuesioner untuk Guru, Orang tua dan Siswa

Palupi Mutiasih, 2021

PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner untuk guru, orang tua dan siswa merupakan hal penting dalam mengkaji data tentang efektifitas penggunaan produk buku bergambar alfabet yang dikembangkan oleh peneliti dari sudut pandang pengguna yaitu siswa, guru dan orang tua. Kuesioner yang dikembangkan untuk guru, siswa dan orang tua merupakan salah satu dari teknik pengambilan data sehingga didapatkan data yang konkret dan valid mengenai produk yang dikembangkan. Adapun mekanisme pengumpulan data dijelaskan secara lebih rinci dalam tabel berikut

Tabel 3.9

Mekanisme Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan data	Pelaksanaan
1	Hasil Wawancara	Wawancara dilakukan secara daring menggunakan aplikasi <i>zoom meeting</i> dengan menggunakan instrumen wawancara dan juga menyebarkan kuesioner terbuka dengan <i>gform</i> untuk melengkapi analisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan	Sebelum melakukan pengembangan produk maka peneliti melakukan tahap <i>analisis kebutuhan</i> untuk mengetahui produk dalam pendidikan yang akan dikembangkan dan menjadi solusi dalam masalah pendidikan.
2	Hasil Studi Dokumen	Hasil studi dokumen adalah dengan cara menganalisis KI, KD tentang MMP di dalam kurikulum 2013, lalu menganalisis buku siswa kelas 1 kurikulum 2013, menganalisa buku-buku bacaan MMP yang telah beredar di masyarakat	Sebelum melakukan pengembangan produk sehingga memperkuat landasan dalam mengembangkan model buku bergambar alfabet menjadi sebuah produk yang dibutuhkan oleh masyarakat
3	Hasil Lembar Validasi dan Uji Kelayakan	Hasil kuesioner merupakan pengisian lembar kuesioner oleh para ahli yaitu ahli media, ahli bahasa dan ahli materi dalam menguji kelayakan produk.	Setelah <i>draft</i> awal produk dikembangkan berdasarkan hasil <i>need assessment</i> dan juga teori-teori yang melandasi dikembangkannya

Palupi Mutiasih, 2021

PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Sebelum dilakukan pengisian kuesioner dan pengujian produk maka instrumen yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi terlebih dahulu oleh <i>expert</i> .	sebuah produk tersebut. Setelah produk dikembangkan lalu direvisi oleh pembimbing dan hasil revisi produk awal diperiksa oleh para ahli dengan kuesioner yang diisi serta perbaikan dan saran yang diberikan. Setelah mendapat penilaian maka kekurangan yang ada di dalam produk dilakukan revisi kembali lalu barulah ditetapkan produk dapat diujikan kepada pengguna yang dalam hal ini adalah siswa.
4	Hasil kuisisioner pengujian yang dilakukan oleh siswa dan guru serta orang tua sebagai pengguna buku bergambar alfabet yang dikembangkan	Pada tahap uji coba kepada pengguna maka dilakukan pengujian produk yang instrumennya disesuaikan dengan perkembangan bahasa masing-masing pengguna. Untuk siswa kuesioner akan dibuat dengan bahasa sederhana sehingga memudahkan anak dalam menilai buku secara autentik.	Pengujian ini dilaksanakan setelah pengujian oleh ekspert dilakukan dan produk sudah direvisi. Pengujian kepada pengguna. Pengujian ini menilai kelayakan produk yang digunakan oleh pengguna yakni siswa, guru dan orang tua

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diambil merupakan data kualitatif dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner, Hasil dari uji coba tersebut diolah dengan data statistik sederhana yaitu dengan menggunakan Skala Likert (Sugiono, 2017) dengan rentang penilaian 1—5. Skala penilaian yang digunakan sebagai berikut:

5= Sangat layak

Palupi Mutiasih, 2021

PENGEMBANGAN MODEL BUKU BERGAMBAR ALFABET BERBASIS STRATEGI DIA TAMPAN UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4 = Layak
 3 = Cukup
 2 = Tidak layak
 1 = Sangat tidak layak

Setelah data diperoleh dari uji coba kelayakan dengan para ahli (*Expert Review*) dan uji coba terbatas kepada siswa, guru dan orang tua (*Development testing*), dilakukan perhitungan untuk mengetahui kualitas dari produk yang dikembangkan. Kriteria perhitungan hasil uji kelayakan dan uji coba terbatas dapat diketahui melalui skor rata-rata, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{(Jumlah Butir penilaian x Jumlah Poin Tertinggi)}} \times 100\%$$

Selanjutnya peneliti menafsirkan data kualitatif menjadi data kuantitatif yang menggunakan acuan berikut ini:

Tabel 3.10
 Rentang Skor dan Interpretasi

Rentang Skor	Interpretasi
0- 20%	Sangat Kurang Baik
>20%-40%	Kurang Baik
>50%- 75%	Baik
>75%-100%	Sangat Baik